

PENGARUH SUKU BUNGA, INFLASI, DAN NET INCOME TERHADAP TOBIN'S Q PERUSAHAAN (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN DI INDONESIA TAHUN 2017-2022)

Sabrina Nur Afifah¹⁾, Novia Dyah Iffada²⁾, Berliansyah Putra Darmawan³⁾, Darmawan⁴⁾

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta¹²³⁴⁾
20108030080@student.uin-suka.ac.id¹²³⁴⁾

Abstract

Companies generally want maximum profits. As time progresses, every company certainly competes fiercely in business matters. With this competition, every company will certainly experience good or bad company profits or company performance. The research was carried out using quantitative methods by collecting data in the form of numbers for analysis to produce a conclusion. This research aims to analyze the influence of interest rates, inflation and net income on a company's Tobin's Q. The population in this study are companies registered on the Jakarta Islamic Index with 4 companies registered from 2017 to 2022 respectively. The samples in this study were 24 samples. This research method uses descriptive quantitative with eviews software. The results of this study show that interest rates have no significant effect on company value, inflation has an effect on company value, and net income has no effect on company value. The limitation of this research is the research sample. It is hoped that this research can become a reference for future research by adding a sample population.

Keywords: interest rate; inflation; net income; the value of the company

Abstrak

Perusahaan pada umumnya menginginkan laba sebesar-besarnya. Semakin berkembangnya zaman, setiap perusahaan tentu bersaing ketat dalam urusan bisnis. Dengan adanya persaingan ini, setiap perusahaan tentu mendapati laba perusahaan atau kinerja perusahaan yang baik maupun buruk. Penelitian yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif dengan mengumpulkan data berupa angka untuk dianalisis sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga, inflasi, dan net income terhadap tobin's q perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index dengan 4 perusahaan yang terdaftar dari tahun 2017 sampai 2022 secara berturut-turut. Sampel dalam penelitian ini sejumlah 24 sampel. Metode penelitian ini menggunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan softwer eviews. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan net income tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Keterbatasan pada penelitian ini berupa sampel penelitian yang. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi untuk penelitian mendatang dengan menambahkan populasi sampel.

Kata kunci: suku bunga; inflasi; net income; nilai perusahaan

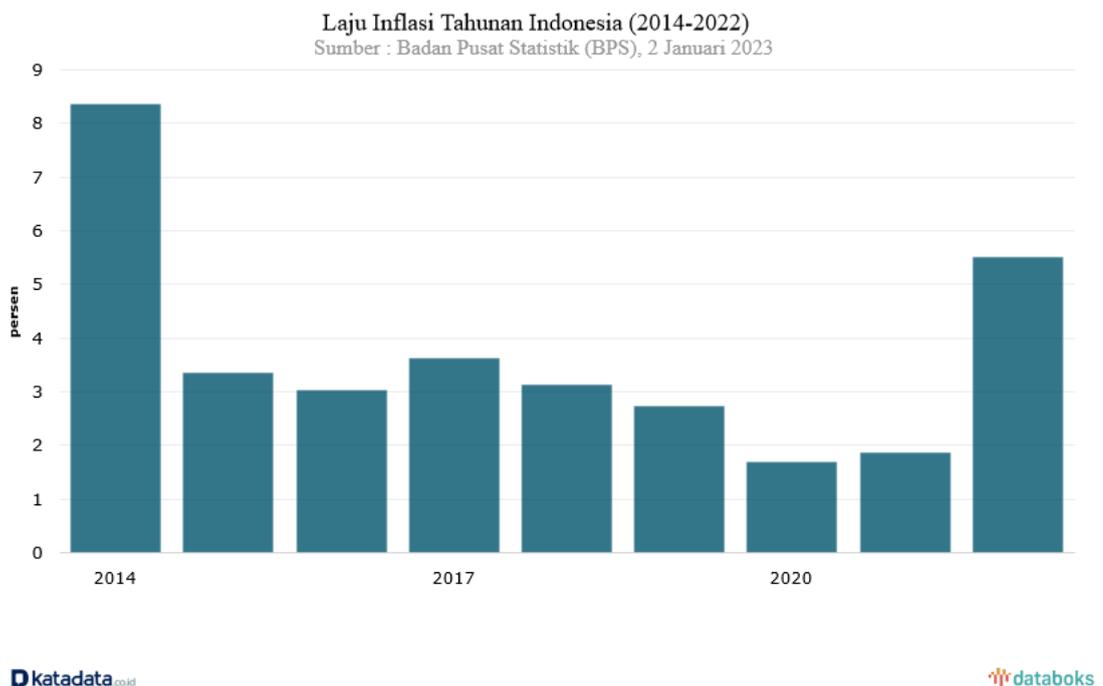
Pendahuluan

Setiap perusahaan tentu memiliki tujuan yaitu mencapai keuntungan laba yang maksimal atau laba sebesar-besarnya (Michelle & Nugroho, 2017). Nilai perusahaan dapat dilihat dari salah satunya yaitu dari net profit margin (Sumarna & Aulia, 2021). Setiap perusahaan tentu juga memiliki tujuan untuk memakmurkan pemilik perusahaan atau pemegang saham (Wulandari, 2021). Perusahaan juga harus memiliki kemampuan untu eksis dalam bersaing (Syahputri, 2022). Karena semakin meningkat persaingan antara perusahaan maka perusahaan diharuskan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan dengan baik (T, 2022).

Pada saat ini, pertumbuhan teknologi semakin canggih dan maju khususnya pengguna telekomunikasi di Indonesia yang tercatat 143 dari 262 juta jiwa masyarakat (Kominfo, 2018). Semakin canggih teknologi maka dapat dikatakan semakin maju pula sektor-sektor perindustrian di Indonesia. Perusahaan yang bergabung dengan sector telekomunikasi memungkinkan mendapatkan profitabilitas

yang besar (Dzahabiyya et al., 2020)

Keadaan Indonesia seiring berjalannya waktu mengalami suku bunga yang berfluktuasi dan bervariasi. Hal ini tentu sangat mempengaruhi perekonomian Indonesia. Menurut berita yang dipaparkan oleh CNBC Indonesia, pada tahun 2023 Bank Indonesia (BI) akan menaikkan suku bunga acuan Bank Indonesia atau 7 Day Reserve Repo Rate hingga 6% sampai akhir tahun 2023. Kepala Ekonomi Mandiri Sekuritas Leo Putera Rinaldy memaparkan bahwa hal tersebut menjadi sikap Bank Indonesia setelah menetapkan suku bunga di level rendah pada saat pandemic covid-19 dan merespon kondisi ekonomi negara terkini. Kemudian tingkat suku bunga berpotensi memengaruhi kinerja perusahaan dan saham syariah sebab kenaikan tingkat suku bunga akan meningkatkan beban perusahaan dan berdampak pada laba perusahaan Sehingga dapat mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham perusahaan (Rahmawati & Baini, 2020). Kebijakan suku bunga yang rendah dapat mendorong masyarakat untuk melakukan investasi pada sektor saham daripada menabung, sebaliknya jika suku bunga naik, masyarakat memilih untuk menabung untuk memperoleh keuntungan begitu pula jika meningkatnya BI rate dapat mempengaruhi penurunan harga saham (Muan & Susilo, 2022).



Gambar 1. Laju inflasi dari tahun 2014-2022

Seperti grafik diatas, laju inflasi dari tahun 2014 hingga tahun 2022 mengalami kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2021 sampai tahun 2023 inflasi mengalami kenaikan yang drastis. Kenaikan inflasi tersebut tentu mempengaruhi perusahaan-perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar dan *go public* oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) tentu akan menjaga nilai perusahaan di tengah inflasi yang meningkat (Ungkap, 2019). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Thobarry tahun 2009 menjelaskan bahwa tingkat laju inflasi sangat berpengaruh secara positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa penelitian tentang suku bunga, inflasi, dan net income perusahaan terhadap nilai

=====

tobin's q perusahaan dalam 5 tahun terakhir. Penelitian yang dilakukan oleh (Aini et al., 2021) menjelaskan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi profitabilitas dan inflasi secara simultan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2022) menjelaskan bahwa ekonomi makro seperti suku bunga dan inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Padmodiningrat et al., 2019) menjelaskan bahwa tingkat suku bunga BI secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan hasil uji F sebesar 8,6862 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Iba dan Aditya Wardhana et al. (2012) berjudul pengaruh inflasi, suku bunga SBI, nilai tukar rupiah terhadap USD, profitabilitas, dan pertumbuhan aktiva terhadap harga saham perusahaan pembiayaan di Bursa Efek Indonesia mengatakan bahwa hasil penelitian mereka menunjukkan Hasil koefisien korelasi sebesar 61,2% dan terdapat hubungan yang kuat antara independen dan variabel terikat dan 38,8% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti. Berdasarkan simultan pengujian hipotesis menggunakan uji F dan pengujian hipotesis secara parsial menggunakan uji t menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan dependen. Dari hasil ini, ada kesimpulan utama bahwa profitabilitas perusahaan dan tingkat SBI mempunyai pengaruh yang signifikan dan kuat terhadap pembiayaan harga saham perusahaan.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh (Nursalim et al., 2021) berjudul pengaruh inflasi, profitabilitas, solvabilitas dan rasio aktivitas terhadap nilai perusahaan sektor manufaktur periode 2015-2018 mengatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan Inflasi dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan sedangkan Profitabilitas, Solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Sedangkan secara simultan Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam upaya meningkatkan nilai Perusahaannya, Perusahaan harus memperhatikan apa saja keputusan yang tepat dalam menjalankan strateginya untuk meningkatkan nilai Perusahaan.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh (Putra et al., 2016) berjudul pengaruh kinerja keuangan, inflasi dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan mengatakan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan current ratio berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, debt to equity ratio, inflasi dan tingkat suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan return on equity dan earning per share berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh (Dwi Rahman, 2011) berjudul pengaruh tobin's q, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar rupiah terhadap return saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014) mengatakan bahwa Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tobin's q, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Berdasarkan pengujian secara parsial tobin's q memiliki pengaruh positif terhadap return saham, inflasi tidak memiliki pengaruh terhadap return saham, suku bunga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap return saham, dan nilai tukar tidak memiliki pengaruh terhadap return saham.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh (Hendayana & Riyanti, 2020) berjudul pengaruh inflasi, suku bunga, likuiditas, dan leverage terhadap nilai perusahaan (Studi Empiris : Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2017) mengatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi (Indeks Harga Konsumen), Suku Bunga (BI Rate), Rasio Likuiditas (Current Ratio) dan Rasio Leverage (Debt to Equity Ratio) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Price to Book Value). Jurnal penelitian yang ditulis oleh (Fadli, 2022) berjudul “Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin’s Q) dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening” Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR (2) leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap CSR (3) profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (4) leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (5) CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (6) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui CSR (7) leverage tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan melalui CSR.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh (Dzahabiyya et al., 2020) berjudul “Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin’s Q” mengatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan pada PT.Indosat Tbk periode 2016 – 2017 nilai $Q > 1$ artinya pengelolaan aset padaperusahaan berhasil dan saham overvalued sedangkan periode 2018 nilai $Q < 1$ artinya pengelolaan aset gagal dan saham undervalued. Pada PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016 – 2018 nilai $Q > 1$ artinya pengelolaan aset berhasil dan sahan overvalued. Pada PT Smartfren Telkom Tbk periode 2016 – 2018 nilai $Q < 1$ artinya pengelolaan aset gagal dan saham undervalued. Diantara perusahaan tersebut yang memiliki nilai Q paling baik adalah PT.Telekomunikasi Indonesia Tbk. Nilai Q dalam kondisi overvalued artinya perusahaan memiliki nilai perusahaan yang baik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh suku bunga, inflasi, dan net income perusahaan terhadap nilai tobin’s q perusahaann.

Kajian Literatur

Suku Bunga

Menurut Karl dan Fair (2001), suku bunga adalah suatu pembayaran bunga berdasarkan pada periode tahunan dari suatu pinjaman, lalu suku bunga tersebut dibentuk dalam presentase dari pinjaman yang didapatkan dari sejumlah bunga yang diterima setiap tahunnya dengan dibagi jumlah pinjaman. Suku bunga juga termasuk harga dari suatu pinjaman dan dinyatakan dalam bentuk presentase uang pokok per uni waktu (Sunariyah, 2004). Menurut (Anam & Khairunnisah, 2019), BI Rate adalah suatu kebijakan keuangan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada setiap bulannya yang diputuskan setelah rapat anggota dewan gubernur dengan meninjau kondisi perekonomian di dalam dan luar negeri secara keseluruhan.

Inflasi

Dikutip dari situs resmi Bank Indonesia, inflasi adalah proses meingkatnya harga-harga barang secara umum dan berkelanjutan. Namun, apabila yang mengalami kenaikan harga hanya satu atau dua

=====
barang saja tidak dapat dikatakan sebagai inflasi, kecuali jika mengakibatkan kenaikan sebagian besar dari harga yang lainnya (Chusnah, 2023). Inflasi juga merupakan satu dari beberapa variabel makroekonomi yang mampu mempengaruhi return.

Net Income

Laba (*income/earning/profit*) didefinisikan sebagai berikut ini (S.Pradja, 2015):

- a) Berdasarkan aktiva/utang, laba adalah kenaikan pendapatan dan perubahan modal.
- b) Berdasarkan pandangan penghasilan/laba, laba adalah kelebihan pendapatan atas beban.

Laba bersih merupakan pendapatan perusahaan dikurangi beban setelah pajak (Ormiston & Fraser, 2004). Lalu menurut Irfan Fahmi (2011) dalam (Oktaviana, 2017) laba bersih adalah laba setelah pajak yang sudah dikurangi dengan biaya-biaya lainnya. Ini yang dimaksud net income atau laba bersih yang didapat oleh perusahaan. Pendapat lain juga mengemukakan bahwa laba bersih (net profit) merupakan laba yang telah dikurangi dengan beban perusahaan yang lainnya pada periode tertentu (Kasmir, 2010).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rahayu & Sari (2018), nilai perusahaan dapat dipengaruhi secara kuat oleh laba perusahaan positif signifikan. Berdasarkan uraian diatas, maka laba bersih merupakan keseluruhan dari total pendapatan perusahaan dengan dikurangi biaya-biaya lainnya pada periode waktu tertentu.

Asumsi untuk menghitung laba bersih adalah sebagai berikut ini :

Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan.

Tobin's Q

Tobin's Q adalah sebuah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, yang berkaitan dengan nilai perusahaan yang menggambarkan performa atau kinerja manajer dalam mengelola aktiva perusahaan (Sudiyatno & Puspitasari, 2010). Singkatnya, Tobin's Q adalah rasio yang mengukur kinerja perusahaan dengan menghitung nilai pasar asset perusahaan dengan nilai pasar dari jumlah saham beredar dan hutang terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan (Fiakas, 2005). Tobin's q juga mampu memberikan informasi berupa gambaran kondisi peluang investasi yang dimiliki oleh perusahaan (W & J, 1968).

Untuk menghitung rasio tobin's q, dapat dihitung dengan formula sebagai berikut (Sudiyatno & Puspitasari, 2010) :

$$Q = (MVS + MVD)/RVA$$

Keterangan :

MVS = Market value of all outstanding stock.

MVD = Market value of all debt.

RVA = Replacement value of all production capacity.

Dalam menginterpretasikan skor tobin's q ada beberapa penjelasan berikut (Sudiyatno & Puspitasari, 2010):

Tobin's q < 1 menjelaskan bahwa saham dalam keadaan *undervalued*. Manajer gagal dalam mengelola

aktiva perusahaan dan pertumbuhan investasi mengalami kerendahan.

Tobin's $q = 1$ menjelaskan bahwa saham dalam keadaan *average*. Artinya manajer *stagnan* dalam mengelola aktiva dan investasi cenderung tidak berkembang.

Tobin's $q > 1$ menjelaskan bahwa saham dalam keadaan *overvalued*. Artinya manajer berhasil mengelola aktiva perusahaan dan memungkinkan investasi mengalami kenaikan.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *software* *eviews* 9 sebagai alat untuk menguji sampelnya. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan sebagai variabel independen dan variabel inflasi, BI 7-Day Reverse Repo Rate, dan net income perusahaan sebagai variabel dependen. Populasi dalam penelitian ini adalah tabulasi data yang diambil dan dikumpulkan dari website Bank Indonesia, Indeks Saham Syariah, dan Annual Report perusahaan. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Indeks secara berturut-turut dari tahun 2017-2022.

Hasil dan Pembahasan

1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.137108	(3,17)	0.3623
Cross-section Chi-square	4.389037	3	0.2224

Gambar 2. Hasil uji chow

Nilai probabilitinya adalah $0,2224 > 0,05$, maka yang terpilih ada CEM

Berdasarkan uji chow ini, hasil uji efek tetap lintas wilayah menggambarkan bahwa nilai probabilitasnya 0,2224 yang dimana lebih besar dari tingkat signifikansi yang sering digunakan yaitu 0,05. Dari hasil ini tidak memiliki cukup bukti stasistik untuk menolak hipotesis nol. Kesimpulannya adalah terdapat efek tetap lintas wilayah CEM dalam persamaan yang di uji.

2. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.362891	3	0.7143

Gambar 2. Hasil uji hausman

Nilai probabilitinya $0,7143 > 0,05$, maka yang dipilih adalah model REM

Berdasarkan dari uji hausman dapat didimpulkan bahwa model yang di pilih adalah REM atau Random Efect Model. Karena nilai probilitasnya 0,7134 dimana lebih besar dari pada tingkat signifikasi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada cukup bukti untuk menolak REM dalam uji ini.

3. Hasil Uji Lagrange Multipler

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided

(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.354464 (0.5516)	2.092968 (0.1480)	2.447432 (0.1177)
Honda	-0.595369 --	-1.446709 --	-1.443967 --
King-Wu	-0.595369 --	-1.446709 --	-1.356605 --
Standardized Honda	0.009802 (0.4961)	-0.749140 --	-3.754781 --
Standardized King-Wu	0.009802 (0.4961)	-0.749140 --	-3.603014 --
Gourierioux, et al.*	--	--	0.000000 (≥ 0.10)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Gambar 3. Hasil uji lagrange multipler

Nilai Prob 0.5516 > 0,05 , maka yang terpilih adalah model CEM.

Pada uji ini dapat dilihat bahwa nilai probabilitasnya 0,5516 yang lebih besar daripada 0,05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model terbaik dalam uji ini adalah CEM. Berdasarkan hasil Uji Chow, Uji Housman, dan Uji LM, maka model yang terbaik dalam penelitian ini adalah CEM.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Model yang terpilih adalah CEM, maka dari itu uji asumsi klasik harus dilakukan. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas.

1. Uji Multikolinieritas

Correlation			
	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.693935	0.005622
X2	0.693935	1.000000	0.024776
X3	0.005622	0.024776	1.000000

Gambar 4. Hasil uji multikolinieritas

Koefisien korelasi X1 dan X2 sebesar 0,693935 < 0,85, X1 dan X3 sebesar 0,005622 < 0,85. Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 10/28/23 Time: 05:38

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

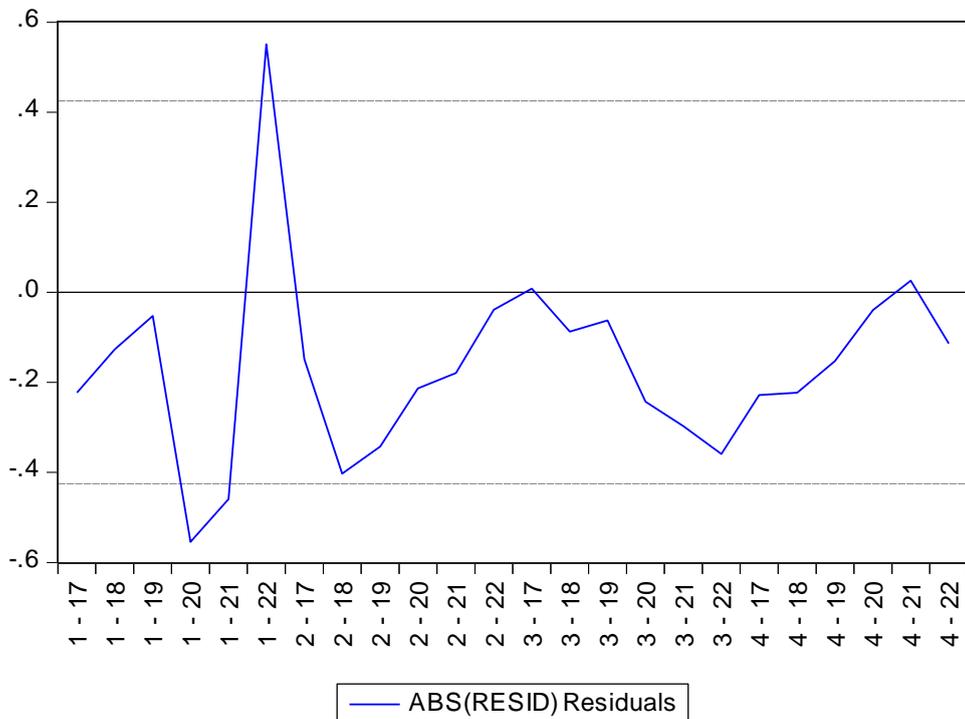
Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficie			
	nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
	0.18413			
C	1	0.458580	0.401523	0.6923
	2.23257			
X1	6	13.26610	0.168292	0.8680

	0.00029			
X2	6	0.001302	0.227233	0.8225
X3	3.56E-18	2.42E-18	1.474486	0.1559
	0.10951			0.4489
R-squared	6	Mean dependent var		40
	-			
Adjusted R-squared	0.02405			0.4203
	6	S.D. dependent var		18
	0.42534			1.2791
S.E. of regression	4	Akaike info criterion		75
	3.61835			1.4755
Sum squared resid	0	Schwarz criterion		17
	-			
	11.3501			1.3312
Log likelihood	0	Hannan-Quinn criter.		64
	0.81990			1.9856
F-statistic	3	Durbin-Watson stat		78
	0.49810			
Prob(F-statistic)	5			

Gambar 5. Hasil uji heteroskedastisitas



Gambar 6. Nilai residual

Dari grafik residual (warna biru) dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama dan lolos uji heteroskedastisitas.

Dalam uji ini ada dua kesimpulan yang dapat diketahui. Pertama, dari uji multikolinieritas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat masalah dari model karena koefisien kolerasi antara variable X1 dan X2 serta X1 dan X3 lebih kecil dari 0,85. Kedua, dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat kesimpulan bahwa model juga lolos uji heteroskedastisitas. Karena, grafik residual tidak melewati batas 500 dan -500. Hal ini menunjukkan bahwa varian residual dalam model tersebut adalah konstan. Perlu diperhatikan bahwa nilai R-squared dan Adjusted R-squared adalah rendah. Sehingga terdapat kemungkinan model tidak memberikan penjelasan yang baik terhadap variabilitas dalam data. Nilai prob F-statistik yang tinggi adalah 0,4981 yang menunjukkan bahwa model secara keseluruhan terdapat kemungkinan untuk tidak signifikan secara statistik.

PERSAMAAN REGRESI DATA PANEL

Estimation Command:

```
LS(?) ABS(RESID) C X1 X2 X3
```

Estimation Equation:

$$\text{ABS(RESID)} = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2 + C(4)*X3$$

Substituted Coefficients:

$$\text{ABS(RESID)} = 0.18413067665 + 2.23257624043*X1 + 0.000295800260383*X2 + 3.56400523082e-18*X3$$
$$Y = 0,18 + 2,23*X1 + 0,0029*X2 + 3,56*X3$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 0,18 artinya tanpa adanya variabel X1, X2, X3 maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 789%.
2. Nilai koefisien beta variabel X1 sebesar 2,23, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 1%. Begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 1%.
3. Nilai koefisien beta variabel X2 sebesar 0,0029. Jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 13%. Begitupula

sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 13%.

4. Nilai koefisien beta variabel X3 sebesar 3,56, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 8%. Begitupula sebaliknya, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X3 mengalami penurunan 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan 8%.

Dalam regresi data panel dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- Nilai konstanta (C(1)) sebesar 0,18 mengindikasikan adanya pengaruh baseline tanpa adanya variabel X1, X2, dan X3 terhadap variabel Y. Tanpa variabel tersebut, variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 0,18.
- Koefisien beta variabel X1 (C(2)) sebesar 2,23 menunjukkan bahwa jika nilai variabel X1 mengalami peningkatan sebesar 1%, maka variabel Y akan mengalami peningkatan sebesar 2,23%. Sebaliknya, jika nilai X1 turun 1%, variabel Y akan turun sebesar 2,23%.
- Koefisien beta variabel X2 (C(3)) sebesar 0,0029 menandakan bahwa jika nilai variabel X2 naik 1%, variabel Y akan turun sebesar 0,29%. Sebaliknya, jika nilai X2 turun 1%, variabel Y akan naik sebesar 0,29%.
- Koefisien beta variabel X3 (C(4)) sebesar 3,56 menunjukkan bahwa jika nilai variabel X3 meningkat 1%, variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 3,56%. Sebaliknya, jika nilai X3 turun 1%, variabel Y akan naik sebesar 3,56%.

Dengan demikian, persamaan regresi ini membantu dalam memahami sejauh mana perubahan dalam variabel X1, X2, dan X3 memengaruhi variabel Y, serta memberikan estimasi pengaruh relatif dari masing-masing variabel tersebut terhadap variabel Y dalam model data panel ini.

UJI HIPOTESIS

1. Hasil Uji T

Dependent Variable: ABS(RESID)

Method: Panel Least Squares

Date: 10/28/23 Time: 05:38

Sample: 2017 2022

Periods included: 6

Cross-sections included: 4

Total panel (balanced) observations: 24

Variable	Coefficie nt	Std. Error	t-Statistic	Prob.
----------	-----------------	------------	-------------	-------

		0.18413			
C	1	0.458580	0.401523	0.6923	
		2.23257			
X1	6	13.26610	0.168292	0.8680	
		0.00029			
X2	6	0.001302	0.227233	0.8225	
X3	3.56E-18	2.42E-18	1.474486	0.1559	

Gambar 7. Hasil uji hipotesis

Pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

- Hasil uji t pada variabel X1 diperoleh nilai t hitung sebesar $0,168292 < 2,068658$ dan nilai sig. $0,8680 > 0,05$. Maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel X1 tidak berpengaruh terhadap Y.
- Hasil uji t pada variabel X2 diperoleh nilai t hitung sebesar $0,227233 > 2,068658$ dan nilai sig. $0,8225 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel X2 berpengaruh terhadap Y.
- Hasil uji t pada variabel X3 diperoleh nilai t hitung sebesar $1,474486 < t$ table yaitu $2,068658$ dan nilai sig. $0,1559 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya variabel X3 tidak berpengaruh terhadap Y.

Dalam uji hipotesis dapat disimpulkan sebagai berikut :

Suku bunga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai (t) hitung (0,168292) lebih kecil dari nilai ambang batas (2,068658) dan nilai signifikansi (sig.) (0,8680) lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05). Inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai t hitung (0,227233) lebih besar dari nilai ambang batas (2,068658) dan nilai signifikansi (sig.) (0,8225) lebih kecil dari tingkat signifikansi (0,05). Net income juga tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena nilai t hitung (1,474486) lebih kecil dari nilai ambang batas (2,068658) dan nilai signifikansi (sig.) (0,1559) lebih besar dari tingkat signifikansi (0,05).

Kesimpulan

Jadi dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa hanya inflasi yang berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan suku bunga dan net income tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel mikroekonomi dan periode selama sepuluh tahun. Kesimpulan perbandingan dari beberapa jurnal penelitian tersebut adalah bahwa pengaruh variabel terhadap nilai perusahaan dapat berbeda-beda tergantung pada konteks dan sektor industri. Profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, leverage, dan faktor-faktor ekonomi seperti inflasi dan suku bunga tampaknya memainkan peran penting dalam menentukan nilai perusahaan. Variabel-variabel ini dapat memiliki pengaruh positif atau negatif, dan penting untuk memahami konteks dan karakteristik masing-masing perusahaan serta industri yang diamati. Hasil dari kami mengatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang sama dengan kami hanya jurnal (Hendayana & Riyanti, 2020) dan yang lainnya berbeda, dikarenakan inflasi dari beberapa data tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap perusahaan.

Jika perusahaan mengalami penurunan pada laba maka perusahaan diharapkan untuk mempertimbangkan faktor makroekonomi seperti inflasi dan suku bunga. Selain dilihat dari suku bunga atau inflasi, perusahaan perlu mempertimbangkan laba ersih yang digunakan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Aini, Y. N., Haryanti, A. D., & Trianti, K. (2021). *Analisis Kinerja Industri Rokok Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas*. 4, 56–68.
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir*, 1 (2), 20.
- Dwi Rahman, G. (2011). *Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014) THE INFLUENCE OF TOBIN'S Q, INFLATION, INTEREST RATE, AND EXCHANGE RATE TOWARD STOCK RETURN (Study On Manufacture Companies Which Are Listed In Indonesian Stock Exchange Periods*. 3(1), 331–338. www.bi.go.id
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *JAD : Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan Dewantara*, 3(1), 46–55. <https://doi.org/10.26533/jad.v3i1.520>
- Fadli, A. A. Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA) dan Leverage (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (Tobin's Q) dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Intervening. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.29240/disclosure.v2i1.4531>
- Fiakas. (2005). *Tobin's q: Valuing Small Capitalization Companies, Crystal Equity Research*.
- Hendayana, Y., & Riyanti, N. (2020). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan. *Kinerja*, 2(01), 36–48. <https://doi.org/10.34005/kinerja.v2i02.795>
- Iba dan Aditya Wardhana, Z., Inflasi Suku Bunga SBI Nilai Tukar Rupiah terhadap USD, P., Iba, Z., Aditya Wardhana, dan, Kebangsaan Bireuen, S., & Aceh, P. (2012). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Sbi, Nilai Tukar Rupiah Terhadap Usd, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Aktiva Terhadap Harga Saham Perusahaan Pembiayaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Kebangsaan*, 1(1), 1–6.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (stephen Rinaldy (ed.); 3rd ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Michelle, M., & Nugroho, V. (2017). Analisis Pengaruh Net Income, Operating Cash Flow, Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Dividend Per Share Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 22(1), 68–82. <https://doi.org/10.24912/je.v22i1.182>
- Nursalim, A. B., Rate, P. Van, & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. *Jurnal EMBA*, 9(4), 559–571.
- Ormiston, A., & Fraser, L. M. (2004). *Memahami Laporan Keuangan*. PT Indeks.
- Padmodiningrat, S., Daeli, A., & Subawan, W. (2019). Pengaruh Kebijakan Dividen, Ukuran Perusahaan, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Nilai Perusahaan dengan Harga Saham sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Journal IKRA-ITH Ekonomika*, 2(3), 157–171.
- Putra, E. M., Kepramareni, P., & Novitasari, N. L. G. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*, 11, 569–579.
- S.Pradja, J. (2015). *Akuntansi Keuangan Syariah*. Pustaka Setia.
- Sudiyatno, B., & Puspitasari, E. (2010). Tobin's Q Dan Altman Z-Score Sebagai Indikator Pengukuran Kinerja Perusahaan. *Jurnal Kajian Akuntansi*, 2(1), 9–21.
- Sumarna, D., & Aulia, N. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Net Profit Margin Dan

Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dan Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Infonesia Tahun 2015-2019). *Disrupsi Bisnis*, 4.

Sunariyah. (2004). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. UPP AMP YKPN.

T, N. (2022). Pengaruh Growth Opportunity, Profitabilitas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai perusahaan Dengan Dividen Sebagai Variabel Intervening di BEI Pada Periode 2014-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.

W, B., & J, T. (1968). Pitfalls in Financial Model Building. *American Economic Review*, 58(2), 99–122.

Wardani, E. S., Rahmiyati, N., & Hwihanus. (2022). *Grafik price to book value emiten BUMN infrastuktur*. 11(2022), 162–172.

Wulandari, C. (2021). Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(2), 128–135. <https://doi.org/10.55182/jnp.v1i2.36>

(Iba dan Aditya Wardhana et al., 2012)